

PENERAPAN METODE SYAMIL DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN KEMAMPUAN MENGHAFAK QUR'AN PADA MATA PELAJARAN QUR'AN HADIS

Salma Inda Fitriani

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung Jawa Barat, Indonesia
Email: salmainda@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Diterima 27 November 2020 Diterima dalam bentuk revisi 10 Desember 2020 Diterima dalam bentuk revisi	Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui penerapan metode syamil dalam pembelajaran qur'an hadits di Madrasah Ibtidaiyyah Dayeuhmanggung Cilawu Garut. Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan desain <i>Nonequivalent Control Group</i> (pretest dan Posttest). Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V di MI Dayeuhmanggung. Hasil penelitian ini menunjukkan metode syamil dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan hasil rata-rata motivasi belajar kelas eksperimen sebesar 87 sedangkan kelas kontrol sebesar 59,36. Dengan demikian, nilai rata-rata motivasi belajar kelas eskperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Selain itu, ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan menghafal peserta didik kelas eksperimen dan kontrol. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 84,62 dan kelas kontrol sebesar 63,93. Penerapan metode syamil memperoleh nilai rata-rata angket sebesar 91,44 dan termasuk kategori sangat baik.
Kata kunci: penerapan metode syamil; motivasi belajar; qur'an hadits	

Pendahuluan

Al-qur'an adalah kemuliaan tertinggi yang dianugerahkan Allah Swt. kepada umat ini. Hal tersebut karena al-qur'an adalah satu-satunya kitab yang dibaca 17 kali sehari tanpa ada rasa bosan. Satu-satunya kitab yang tetap dibaca sekalipun maknanya belum tentu kita ketahui. Dan satu-satunya kitab yang tidak pernah mengalami perubahan kalimat ejaan, di setiap zaman.

Al-qur'an Secara bahasa merupakan bentuk mashdar dari kata dasar qaraa-yaqrau-quraanan (قَرَأَ يَقْرَأُ قُرْآنًا) yang berarti bacaan. Sedangkan menurut istilah, Dr. Muhammad Abdullah dalam kitabnya, Kaifa Tahfidhul Qur'an, memberi definisi yaitu kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara ruhul amin (malaikat jibril), dan dinukilkan kepada kita dengan jalan mutawatir dan membacanya bernilai ibadah. Diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri surat an-Naas (Zamani & Maksum, 2014). Dari definisi di atas sangat jelas bahwa salah satu bukti dari mulia dan

Penerapan Metode Syamil dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Menghafal Qur'an pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis

agungnya al-qur'an adalah Allah menjadikan sepuluh pahala dalam setiap huruf yang kita baca dalam al-qur'an.

Keistimewaan Al-qur'an salah satunya adalah ia merupakan kitab yang Allah mudahkan untuk dihafal dan dijadikan pelajaran. Allah Swt. berfirman dalam surat Al-Qamar ayat 40.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk diingat (dihafalkan), maka adakah orang yang mau mengingatkannya? (QS. Al-Qamar: 40).

Al-Qurthubi menjelaskan makna ayat di atas yakni Kami mudahkan ia (al-qur'an) untuk dihafal dan Kami membantu orang-orang yang ingin menghafalnya (Ahmad Baduwailan, 2011). Di dalamnya juga dijelaskan bahwa ayat tersebut diawali dengan lafadh (لَقَدْ) sebagai penegasan dan penguatan terhadap apa yang akan dikabarkan setelahnya. Jadi, al-qur'an itu pada dasarnya mudah dan Allah yang menjamin kemudahannya. Kemudahan yang ada di dalam al-qur'an diantaranya yaitu mudah untuk dibaca dan dipelajari, mudah untuk dihafal, mudah untuk dipahami, karena sebagian besar dari ayat-ayat al-qur'an dapat dipahami oleh orang awam sekalipun, mudah untuk diamalkan dan mudah untuk didakwahkan (Anshari, 2017).

Al-qur'an dapat dihafal oleh seluruh kalangan tanpa batas. Hal ini dibuktikan dengan kisah seorang anak kecil dari Bangka Belitung yang bernama Musa. Di Usianya yang baru menginjak tujuh tahun, Musa sudah mampu menghafalkan seluruh juz dalam al-qur'an. Bahkan, Musa menjadi juara pertama di ajang Hafidz Cilik Indonesia yang diselenggarakan oleh salah satu stasiun TV swasta di Indonesia. Bukan hanya itu, Musa juga meraih gelar juara tiga pada Musabaqah Hifzil Qur'an di Mesir dan mengalahkan 80 peserta dari 60 Negara.

Keistimewaan para penghafal qur'an lainnya juga datang dari anak yang divonis lumpuh otak bernama Naja. Dari usia 3,5 tahun, naja sudah mulai mengahafal al-qur'an. Dan sekarang, di usianya yang 9 tahun mampu menghafalkan 30 juz al-qur'an. walaupun dokter telah memvonisnya lumpuh otak, namun naja membuktikan bahwa dengan keterbatasan yang dimiliki tidak menghalanginya untuk bisa menghafal al-qur'an.

Lahirnya generasi para penghafal al-qur'an dibarengi dengan banyaknya bermunculan sekolah-sekolah tahfidz di berbagai daerah di Indonesia. Baik umum atau swasta, banyak sekolah yang berbondong-bondong menjadikan tahfidz qur'an sebagai program unggulannya. Para orang tua pun banyak yang menyekolahkan anak-anak mereka ke sekolah tahfidz karena menginginkan putera putrinya menjadi penghafal qur'an. Al-qur'an sebagai pedoman utama, menjadi salah satu mata pelajaran penting dalam pendidikan Agama Islam. Mata Pelajaran al-qur'an ini, disandingkan dengan pelajaran Hadits dan diajarkan di setiap jenjang mulai dari SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA.

Metode menghafal al-qur'an adalah cara yang dapat membantu seorang *Huffazh* dalam proses menghafalkan al-qur'an. Metode-metode tersebut dapat membantu dalam

mempercepat menghafal, meningkatkan kemampuan menghafal, maupun membuat proses menghafal menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Walaupun tidak semua metode akan memberikan semua dampak yang sama sesuai karakteristik metode yang diajarkan dalam metode tersebut.

Salah satu metode menghafal baru yang dapat membantu dalam proses menghafal al-qur'an yaitu metode syamil. Metode ini pada awalnya merupakan pengembangan dari teori psikologi kognitif yang membahas tentang memory (ingatan), tokohnya adalah Atkinson dan Shiffrin yang telah disempurnakan oleh Tulving dan Madigan (Solso, Maclin, & Maclin, 2008). Mereka melakukan pembagian ingatan menjadi tiga sistem, yaitu: (a) sistem ingatan sensorik (*sensory memory*), (b) sistem ingatan jangka pendek (*short term memory*), (c) sistem ingatan jangka panjang (*long term memory*).

Metode syamil menggunakan teknik mnemonic, De Porter menjelaskan bahwa Mnemonic adalah suatu teknik yang diteliti untuk membantu kinerja ingatan yang dapat dimaksimalkan melalui sebuah latihan (Bobbi De Porter, 2000). Metode syamil ini peneliti anggap sebagai salah satu metode tahfidz yang bagus dalam mengajarkan halafan qur'an kepada peserta didik. Metode tahfidz syamil ini dapat meningkatkan kinerja ingatan peserta didik dengan memaksimalkan melalui latihan-latihan, seperti gerakan badan, pelafalan bacaan al-qur'an dan visualisasi gambar-gambar. Hal ini yang diharapkan mampu menciptakan suasana proses menghafal al-qur'an yang menyenangkan.

Penggunaan metode syamil dalam mata pelajaran al-qur'an hadits diharapkan mampu memberikan dampak kepada para peserta didik. Dengan memaksimalkan kinerja ingatan melalui beberapa latihan, diharapkan mampu menimbulkan pembelajaran al-qur'an yang lebih mudah dan menyenangkan sehingga memberi dampak dalam meningkatkan motivasi belajar para peserta didik sekaligus meningkatkan kemampuannya dalam menghafal al-qur'an.

Penelitian awal yang dilakukan dengan cara mewawancarai kepada guru mata pelajaran qur'an hadits kelas V, didapatkan informasi bahwa dalam proses pembelajaran al-qur'an Hadits di kelas, guru sudah menerapkan beberapa metode menghafal, diantaranya seperti metode kitabah dan metode takrir. Pada metode kitabah, para siswa disuruh untuk menulis terlebih dahulu sebuah ayat al-qur'an, setelah itu guru menyuruh para siswa untuk menghafalkannya. Sedangkan metode takrir, yaitu peserta didik menghafalkan al-qur'an dengan terus mengulang-ngulang bacaan al-qur'an sehingga hafal. Kedua metode tersebut sudah diterapkan dalam proses menghafal al-qur'an, namun kenyataannya masih banyak para siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafalkan al-qur'an (Wawancara dengan (Guru Kelas V MI Muhammadiyah Cilawu)).

Selain dari hasil wawancara di atas, peneliti juga mendapatkan hasil dokumentasi dari data-data penilaian harian hafalan qur'an dalam mata pelajaran al-qur'an Hadits yang menunjukkan bahwa dari 13 siswa di kelas V, hanya 4 orang atau 30,76 % siswa yang memiliki kemampuan hafalan yang baik. Oleh karena itu, hal ini pun berdampak kepada hasil belajar atau ketuntasan pembelajaran al-qur'an Hadits (Studi Pendahuluan

Penerapan Metode Syamil dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Menghafal Qur'an pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis

Pada Hari Rabu, Tanggal 09 April 2020 pukul 10:30 di MI Muhammdiyah Dayeuhmanggung Cilawu Garut).

Hasil studi dokumentasi ulangan harian qur'an hadits di kelas V, siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM mata pelajaran qur'an hadits yaitu sebanyak 6 orang atau 46,15 %. Maka Berdasarkan pemaparan tersebut bahwa sebagian besar peserta didik memperoleh hasil belajar yang masih tergolong rendah dan dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran qur'an hadits. Rendahnya kemampuan menghafal qur'an siswa, juga senada dengan kurangnya motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran qur'an Hadits, hal ini dibuktikan dengan: (1) sikap para siswa yang kurang memberi perhatian ketika guru sedang menerangkan pembelajaran qur'an hadits,(2) banyak siswa yang mengobrol dan membuat kegaduhan ketika pembelajaran sedang berlangsung,(3) siswa yang masih malu dan enggan ketika ditanya atau diperintah oleh guru (Studi Pendahuluan Pada Hari Rabu, Tanggal 09 April 2020pukul 10:30 di MI Muhammdiyah Dayeuhmanggung Cilawu Garut).

Pemilihan metode syamil dalam mata pelajaran al-qur'an Hadits, diharapkan dapat membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan meningkatkan kemampuan dalam menghafal al-qur'an peserta didik. Peneliti merasa tertarik untuk menerapkan metode syamil karena memiliki perbedaan yaitu dengan memaksimalkan kinerja ingatan (*memory*) dengan beberapa latihan-latihan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pemilihan kuantitatif sebagai pendekatan penelitian dikarenakan penelitian ini meneliti populasi atau sampel tertentu (Moleong, 2013), dimana pengumpulan data-datanya menggunakan instrumen-instrumen penelitian. Selain itu, data penelitian yang didapatkan yaitu berupa angka-angka dan analisis datanya menggunakan statistik. Sugiyono dalam bukunya yang berjudul "metode penelitian" menjelaskan bahwa pendekatan/metode kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen-instrumen penelitian dan analisis datanya bersifat statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2011).

Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena dilakukan secara ilmiah dan sistematis terhadap bagian-bagian fenomena dan hubungan-hubungannya, serta menekankan penilaian numerik atas fenomena yang dipelajari. Dalam hal ini menilai besarnya pengaruh penerapan metode Syamil untuk meningkatkan motivasi menghafal dan kemampuan hafalan peserta didik. Selain itu yang menjadi alasan peneliti dalam memilih pendekatan kuantitatif karena penelitian ini juga membutuhkan angket, instrument penelitian yang bersifat kuantitatif atau statistik sehingga kurang cocok apabila hanya sekedar memahami fenomena yang terjadi dengan mendeskripsikannya.

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis,

pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi (Sukmadinata, 2011). Menurut Prof. Sugiyono bahwa jenis-jenis metode penelitian dapat diklasifikasikan berdasarkan dua hal, yaitu tujuan dan tingkat kealamiahannya (*natural setting*) obyek yang diteliti. *Pertama*, Berdasarkan tujuan, metode penelitian terbagi menjadi tiga, yaitu penelitian dasar, penelitian pengembangan dan penelitian terapan. *Kedua*, berdasarkan tingkat kealamiahannya obyek yang diteliti, metode penelitian terbagi menjadi tiga, yaitu penelitian eksperimen, penelitian survey dan penelitian naturalistik (P.D.Sugiyono, 2017).

Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada klasifikasi tingkat kealamiahannya obyek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Prof Sugiyono, 2011). Hal tersebut sejalan dengan penelitian ini yaitu mencari pengaruh dari penerapan sebuah metode menghafal syamil terhadap motivasi dan kemampuan menghafal qur'an.

Metode eksperimen ini bersifat *validation* atau menguji, yaitu menguji pengaruh satu atau lebih variabel terhadap variabel lainnya. Variabel yang memberi pengaruh dikelompokkan sebagai variabel bebas (*independent variables*), dan variabel yang dipengaruhi dikelompokkan sebagai variabel terikat (*dependent variables*). Karena penelitian eksperimen bersifat menguji, maka semua variabel yang diuji harus diukur dengan menggunakan instrumen pengukuran yang sudah distandarisasikan atau dibakukan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian eksperimen ini, memiliki tiga variabel. Satu variabel bebas dan dua variabel terikat. variabel bebas dalam penelitian ini dilambangkan dengan (X_1) yaitu metode syamil. Sedangkan dua variabel terikat yaitu motivasi belajar dengan notasi (Y_1) dan kemampuan menghafal al-qur'an dengan notasi (Y_2). Selanjutnya penjelasan dari masing-masing variabel berdasarkan pada penyebaran angket dan tes kepada 27 responden, yakni 15 item pertanyaan untuk variabel metode syamil, 30 item pertanyaan untuk variabel motivasi belajar dan 10 item pertanyaan untuk variabel kemampuan menghafal al-Qur'an. Pertanyaan-pertanyaan itu kemudian disusun menjadi angket untuk variabel Metode Syamil dan Motivasi belajar. Sedangkan untuk variabel kemampuan menghafal al-Qur'an adalah test lisan. Angket yang digunakan untuk mengukur variabel metode syamil dan motivasi belajar, diberikan 5 pilihan jawaban dengan menggunakan skala likert. Berikut adalah deskripsi dari hasil penelitian terhadap 27 siswa sebagai responden dalam penelitian ini:

A. Penerapan Metode Syamil pada Pembelajaran Qur'an Hadis

Pada proses penelitian di kelas eksperimen ini, peneliti telah mendapatkan izin dari pihak sekolah untuk melaksanakan pembelajaran di kelas. Namun, pihak sekolah meminta peneliti untuk tetap melaksanakan protokol kesehatan dengan tetap menggunakan masker, menjaga jarak dan mencuci tangan sebelum dan setelah melaksanakan proses pembelajaran. Namun, peneliti mengalami kesulitan untuk

Penerapan Metode Syamil dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Menghafal Qur'an pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis

menjaga jarak antara satu siswa dengan siswa lainnya dikarenakan kondisi kelas yang sempit.

Penerapan metode syamil pada pembelajaran qur'an hadits dilaksanakan pada kelompok atau kelas eksperimen. Kelas eksperimen yang dipilih peneliti yaitu di kelas V MI Dayeuhmanggung yang berjumlah tiga belas orang siswa. Tiga belas orang siswa tersebut terdiri dari enam orang siswa laki-laki dan tujuh orang siswa perempuan. Berikut ini adalah daftar nama-nama tiga belas orang siswa kelas eksperimen :

Tabel 1
Data Nama Siswa Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	Ajriya Wilda Sabikah	Perempuan
2.	Casi Alifa Putri	Perempuan
3.	Hanief Fasya Multazam	Laki-laki
4.	Hafidz Al-Furqan	Laki-laki
5.	Hafni Hartia Anggraita	Perempuan
6.	Hanifah Nispiani	Perempuan
7.	Liana Rahma Sholihatin	Perempuan
8.	M. Fachri Triandita	Laki-laki
9.	M. Rizki Al-Khobiri	Laki-laki
10.	Nur'aeni Cahyati Ningrat	Perempuan
11.	Rafly Nur Ramdani	Laki-laki
12.	Raihan Musyaffa Azhar	Laki-laki
13.	Shela Garsia	Perempuan
Jumlah Siswa		13 orang

Pelaksanaan metode syamil di kelas eksperimen ini, terdiri dari lima kali pertemuan. Setelah penerapan metode syamil dalam pembelajaran qur'an hadits, kemudian peneliti memberikan angket motivasi belajar. Angket motivasi belajar peserta didik berisi 30 item pernyataan yang terdiri dari pernyataan positif sebanyak 15 dan pernyataan negatif sebanyak 15. Setiap pernyataan memiliki 5 pilihan jawaban yaitu sangat sering, sering, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah. Untuk pernyataan positif, masing-masing skala tersebut diberi skor 5,4,3,2 dan 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif, masing-masing skala tersebut diberi skor 1,2,3,4 dan 5. Berikut adalah skor total angket motivasi belajar seluruh peserta didik:

Tabel 2
Skor Total Angket Motivasi Belajar Kelas Eksperimen (MI Dayeuhmanggung)

No	Nama	Skor Total
1	Ajriya Wilda Sabikah	140
2	Casi Alifa Putri	126
3	Hanief Fasya Multazam	126
4	Hafidz Al-Furqan	136
5	Hafni Hartia Anggraita	130
6	Hanifah Nispiani	133
7	Liana Rahma Sholihatin	118

8	M. Fachri Triandita	142
9	M. Rizki Al-Khobiri	120
10	Nur'aeni Cahyati Ningrat	143
11	Rafly Nur Ramdani	119
12	Raihan Musyaffa Azhar	130
13	Shela Garsia	132

Setelah peneliti mendapatkan skor total angket motivasi belajar seluruh peserta didik, selanjutnya peneliti menentukan NP (nilai persen) dari skor total angket motivasi belajar. Untuk menentukan nilai persen, peneliti menggunakan rumus :

$$NP = \frac{ST}{SM} \times 100\%$$

Keterangan

NP : Nilai persen sikap yang diharapkan

ST : Skor total angket yang diperoleh

SM : Skor Maksimal angket

100% : Bilangan tetap

Nilai persen angket motivasi belajar peserta didik kelas eksperimen digambarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3
Hasil Nilai Motivasi Belajar Qur'an Hadits kelas Eksperimen (MI Dayeuhmanggung)

Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
Nilai Posttest	93	84	84	91	87	89	79	95	80	95	79	87	88

Nilai angket yang diperoleh dari 13 peserta didik pada kelas eksperimen yang digambarkan pada tabel di atas, kemudian dianalisis menggunakan program SPSS (Statistical Package for the Sosial Sciens) 25. Langkah-langkah menganalisis data di atas menggunakan SPSS yaitu: SPSS-Analyze-Descriptive Statistics-Frequencies-ok. Dari hasil analisis, dapat disimpulkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4
Deskripsi Nilai Angket Motivasi Belajar Peserta didik Pelajaran Qur'an Hadits Kelas Eksperimen (MI Dayeuhmanggung)

Statistics		
Motivasi Belajar-Eksperimen (MI Dayeuhmanggung)		
N	Valid	13
	Missing	0
Mean		87,00
Std. Error of Mean		1,561
Median		87,00
Mode		79 ^a

Penerapan Metode Syamil dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Menghafal Qur'an pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis

Std. Deviation	5,627
Variance	31,667
Range	16
Minimum	79
Maximum	95
Sum	1131

Berdasarkan Tabel 4, dapat dijelaskan bahwa hasil nilai motivasi belajar kelas eksperimen setelah diterapkan pembelajaran qur'an hadits menggunakan metode symil, memiliki rata-rata (mean) sebesar 87. Maka, kriteria motivasi belajar setelah diterapkan metode syamil termasuk kategori sangat tinggi. Selain itu, nilai median (nilai tengah) dari angket motivasi belajar kelas eksperimen (MI Dayeuhmanggung) sebesar 87 yang termasuk kategori tinggi dan modusnya 79.

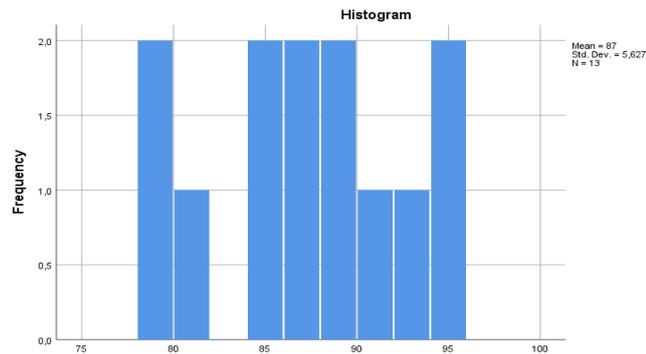
Selanjutnya Standar deviasi motivasi belajar kelas eksperimen sebesar 5,627, varians 31,667, dan range-nya sebesar 16. Nilai minimum (terendah) dari 13 peserta didik adalah 79 dan nilai maksimum (tertinggi) nya adalah 95. Adapun jumlah secara keseluruhan yaitu 1131.

Selanjutnya adalah menentukan presentase motivasi belajar dari kelas eksperimen (MI Dayeuhmanggung):

Tabel 5
Presentase Motivasi Belajar Kelas Eksperimen (MI Dayeuhmanggung)

Nilai	Kategori	Frekuensi	%
80-100	Sangat Tinggi	11	85 %
60-79,99	Tinggi	2	15 %
40-59,99	Cukup	0	0 %
20-39,99	Rendah	0	0 %
0-19,99	Sangat rendah	0	0 %
Jumlah		13	100%

Berdasarkan tabel presentase nilai motivasi belajar peserta didik, diketahui bahwa ada 11 peserta didik berada pada nilai 80-100 termasuk kategori sangat tinggi dan 2 peserta didik berada pada nilai 60-79 termasuk kategori motivasi tinggi. Berdasarkan kategori yang sudah ditentukan bahwa secara keseluruhan, motivasi belajar qur'an hadits kelompok eksperimen setelah penerapan pembelajaran qur'an hadits menggunakan metode syamil berada pada kategori sangat tinggi. Selanjutnya dapat dijelaskan pada gambar berikut:



Gambar 1

Histogram Frekuensi Motivasi Belajar Peserta didik kelas eksperimen (MI Dayeuhmanggung)

Menghafal al-qur'an yaitu segala sesuatu yang dapat membantu meningkatkan kemampuan seseorang dalam menghafal al-qur'an. Faktor tersebut bisa berasal dalam diri penghafal (internal) dan juga bisa datang dari luar pribadi penghafal (eksternal). Faktor-faktor tersebut (Abidin, 2016), diantaranya:

- 1) Mempelajari bahasa Arab
- 2) Usia
- 3) Intelegensi
- 4) Lingkungan
- 5) Kesehatan Penghafal Al-qur'an
- 6) Sikap Penghapal Al-qur'an

Al-qur'an dan Hadits, kedua merupakan sumber utama dalam ajaran Islam. Al-qur'an dan Hadits juga merupakan petunjuk dan pegangan bagi setiap muslim dalam menjalankan aspek-aspek kehidupannya, tidak terkecuali dalam pendidikan Islam. Al-qur'an dan Hadis menjadi sumber utama dan materi pelajaran dalam pendidikan Islam.

Menurut Keputusan Menteri Agama No. 165 dijelaskan bahwa Qur'an Hadis merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti keduanya merupakan sumber akidah akhlak, syari'ah/fikih (ibadah, mu'amalah), sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut (Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 165 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah).

Mata Pelajaran Qur'an Hadits adalah bagian atau salah satu dari rumpun mata Pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang diberikan di tingkat Madrasah Ibtidaiyyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah. Ahmad Luthfi menambahkan bahwa mata pelajaran Qur'an Hadits dapat memberikan suatu motivasi, pemahaman, bimbingan, kemampuan, dan penghayatan terhadap isi kandungan al-qur'an dan Hadits. Sehingga, dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai perwujudan iman dan taqwa kepada Allah SWT (Ahmad Luthfi, 2009).

Mata pelajaran Qur'an Hadits memiliki Karakteristik yaitu lebih menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

1. Pengertian Metode Syamil

Pendidikan dalam pelaksanaannya memerlukan sebuah metode yang tepat untuk mengantarkan proses pendidikan menuju tujuan yang telah dicitakan. Baik dan sempurnanya sebuah kurikulum dalam pendidikan, tidak akan berarti apa-apa jika tidak memiliki metode atau cara yang tepat untuk mentransformasikannya kepada peserta didik. Ketidaktepatan dalam pemilihan dan penerapan metode secara praktis akan menghambat proses belajar mengajar, yang pada gilirannya berakibat pada terbuangnya waktu dan tenaga secara percuma. Oleh karena itu, metode merupakan komponen dalam pendidikan yang dapat menciptakan aktivitas pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien. Selain itu, sebuah tujuan dalam pendidikan dapat tercapai secara tepat guna, manakala jalan yang ditempuh menuju cita-cita itu betul-betul tepat (Suharto & Shaleh, 2006). Maka, dengan pemilihan metode belajar yang tepat dan sesuai bukan hanya dapat membantu dalam lacarnya proses pembelajaran, namun juga dapat mencapai tujuan atau cita-cita yang diharapkan.

Metode secara bahasa berasal dari bahasa Yunani yaitu *meta* yang berarti melalui dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Metode berarti "jalan yang dilalui". Sedangkan menurut KBBI, istilah metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Metode menurut istilah banyak didefinisikan oleh beberapa ahli pendidikan. Diantaranya seperti Hasan langgulung yang berpendapat bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai sebuah tujuan dalam pendidikan. Pendapat ini sejalan dengan Abd. Al-Rahman Gunaimah yang mendefinisikan metode sebagai cara-cara yang praktis dalam mencapai sebuah tujuan dalam pengajaran (Ramayulis, 2015). Selain itu, Mohammad Athiyah Al-Abrasy mendefinisikan metode yaitu jalan yang digunakan oleh pendidik untuk memberikan pengertian kepada peserta didik tentang segala macam materi dalam berbagai proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode adalah seperangkat cara dan jalan yang harus dilalui dan digunakan oleh seorang pendidik dalam upaya menyampaikan dan memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Metode merupakan bagian utuh, terpadu, dan integral dari sebuah proses pembelajaran. Metode merupakan cara seorang guru dalam menjelaskan, memaparkan, menerangkan suatu pokok bahasan sebagai bagian dari kurikulum yang mencakup isi atau materi pelajaran dalam upaya mencapai

sasaran dan tujuan pembelajaran (Ardi, 2014). Intinya, metode merupakan cara yang dipilih guru dalam menyampaikan materi/pelajaran.

Syamil menurut bahasa berasal dari kata “*syamila-yasymulu-syumulan*” yang memiliki arti mencakup, memuat, mengandung, berisi, dan terpadu. Berdasarkan kedua definisi di atas, maka definisi metode syamil adalah salah satu metode pembelajaran hafalan al-qur’an yang menerapkan model pembelajaran secara terpadu. Metode syamil memiliki 12 langkah yang disusun secara lengkap untuk mengembangkan 3 potensi yang dimiliki peserta didik yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Metode syamil merupakan metode menghafal al-qur’an yang memadukan antara otak kiri dan otak kanan dengan teknik bacaan tartil, peragakkan dengan semangat dan bayangkan maknanya (Inayati, 2018).

2. Langkah-langkah Metode Syamil :

Metode syamil sebagai sebuah metode pembelajaran menghafal qur’an, memiliki 11 langkah yang disusun secara lengkap untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik secara menyeluruh. langkah-langkah metode syamil dalam proses pembelajaran menghafal qur’an diantaranya yaitu:

- a. Tepuk surat pilihan. Guru mengajak tepuk surat yang akan dihafalkan dengan tujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini sejalan dengan teori kognitif yang menyebutkan bahwa pembelajaran akan berhasil apabila guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.
- b. Guru memberikan contoh dengan membaca ayat pilihan menggunakan nada bayati. Selanjutnya, guru menyuruh peserta didik untuk memperhatikan cara membaca ayat pilihan dan peserta didik disuruh untuk menirukan kembali bacaan tersebut. Hal ini sejalan dengan teori *enconding*. *Enconding* adalah suatu proses masuknya informasi atau stimuli ke dalam ingatan seseorang. Selain itu, langkah ini juga sesuai dengan metode talaqqi, yaitu pengajaran al-qur’an secara lisan dengan bentuk guru membaca sebuah ayat yang akan dihafal, kemudian peserta didik mengulang kembali bacaan tersebut.
- c. Peserta didik membaca ayat pilihan yang ada di media X-Banner sebagai media dalam metode syamil. Kemudian, peserta didik menghafalkannya dengan cara dibaca berulang-ulang sampai hafal. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Atkinson bahwa hafalan yang sudah tersimpan di dalam memori ingatan membutuhkan sebuah pengulangan.
- d. Guru menerjemahkan ayat pilihan perkata, kemudian peserta didik disuruh untuk membacakan kembali terjemahan ayat pilihan perkata. Hal ini sejalan dengan teori mnemonic atau tahap pemaknaan. Proses ini merupakan kesan yang dimiliki individu terhadap suatu informasi (Atkinson, 2008).
- e. Peserta didik mengamati gambar-gambar visualisasi dari ayat pilihan pada media potongan kartu. Misalnya seperti gambar manusia/gambar hewan, dsb. Dengan tampilan gambar tersebut, diharapkan dapat membantu peserta

didik dalam mengingat kosa kata yang terdapat dalam ayat pilihan dengan mengaitkan apa yang diketahui oleh peserta didik kepada gambar yang ditampilkan dalam banner.

- f. Guru dan siswa bersama-sama membuat ilustrasi cerita yang menarik berdasarkan gambar-gambar yang terdapat pada media X-Banner terkait isi dari ayat pilihan. Hal ini akan sangat membantu kemampuan menghafal peserta didik karena dapat memahami secara utuh seluruh isi kandungan ayatnya. Langkah ini sesuai dengan teori *mnemonic* pada tahap imajinasi, yaitu gambaran mengenai sesuatu yang terdapat dalam pikiran.
- g. Guru membuat sebuah gerakan tangan atau badan sesuai dengan arti dari potongan ayat yang dihafal.
- h. Guru menjelaskan isi kandungan ayat pilihan dan menjelaskan contoh-contoh perilaku yang mencerminkan pengamalan ayat tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pada teori *mnemonic*, langkah ini termasuk pada proses pemaknaan. Proses ini yaitu kesan yang dimiliki individu terhadap suatu informasi.
- i. Peserta didik disuruh untuk mengulang-ngulang bacaan disertai gerakan badan hingga hafal.
- j. Guru mempesilahkan peserta didik untuk melafalkan ayat pilihan beserta gerakannya secara individual.
- k. Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan maupun isyarat terhadap keberhasilan peserta didik. contohnya memberikan pujian, nilai ataupun tepuk tangan kepada keberhasilan peserta didik.

3. Tujuan Metode Syamil

Tujuan dari metode syamil ini yaitu agar para peserta didik tidak hanya sekedar mendengarkan dan menghafalkan al-qur'an saja, tetapi juga memaknai isi kandungan dan memahami keterkaitan antar potongan ayat. Sehingga siswa aktif sekaligus berfikir kreatif.

4. Ciri-ciri Metode Syamil

Metode syamil adalah metode pembelajaran menghafal al-qur'an yang memiliki ciri-ciri:

- a. *Fun Learning*, yaitu pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini karena peserta didik dapat belajar menghafalkan al-qur'an melalui nada-nada yang menyenangkan. Selain itu, anak belajar melalui ilustrasi cerita yang sesuai dengan potongan ayat yang dihafalkan. Peserta didik juga belajar membaca al-qur'an secara tartil dan sesuai tajwid dengan menggunakan langgam bayati yang memiliki irama yang indah.
- b. *Tikror*, yaitu mengulang. Hal ini karena di dalam proses menghafal al-qur'an peserta didik disuruh untuk mengulang-ngulang bacaan hingga hafal.

- c. *Creative Thinking*, yaitu berfikir kreatif. Hal ini karena peserta didik dapat mengembangkan daya belajar visual yaitu dengan membaca sambil melihat potongan ayat al-qur'an pada media *X-Banner*.
 - d. Diberi stimulus berupa visualisasi gambar yang menarik pada potongan kartu yang berkaitan dengan ayat yang dihafalkan. Dengan begitu, diharapkan peserta didik dapat dengan mudah menghafalkan ayat dan bisa memancing memori peserta didik.
 - e. Lebih cepat dalam menghafalkan al-Qu'an
 - f. Menghafal menjadi lebih mudah dan menyenangkan, tanpa terbebani. Hal ini sesuai dengan semboyan metode syamil yaitu "menghafal al-qur'an semudah berkedip". Metode ini menjadi lebih mudah karena peserta didik diajarkan juga untuk memahami terjemahan ayatnya sambil difahami alurnya. Hal ini dilakukan untuk membantu menguatkan hafalan.
 - g. Peserta didik terus mengulangi ayat sambil membayangkan arti dan maknanya.
 - h. Memperagakan gerakan yang sesuai dengan arti potongan ayat
 - i. Komprehensif, yaitu terpadu atau menyeluruh. Hal ini karena metode syamil menggali ketiga potensi peserta didik baik audio, visual dan kinestetik.
 - j. *Collaborative learning*, yaitu sebelum peserta didik menyetorkan hafalan kepada guru, peserta didik diminta untuk berlatih terlebih dahulu dalam kelompok.
 - k. *Individual learning*, peserta didik diminta untuk menyetorkan hafalan kepada guru.
 - l. Metode syamil sesuai dengan 5 ma'ayisy al-qur'an yang disingkat dengan 5T yaitu Tasmi' (mendengar), Tilawah (bacaan), Tadabbur (menghayati/memaknai), Tahfidz (menghafalkan), Ta'lim (mempelajari).
 - m. *Communicative learning*, yaitu pembelajaran yang komunikatif. Hal ini terdapat dalam tahap akhir yaitu menyampaikan isi kandungan ayat berkelompok. Dalam istilah bahasa Arab disebut dengan "*ta'lim*" yaitu menyampaikan kembali informasi atau ilmu yang sudah dipelajari.
5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Syamil
- a. Kelebihan Metode Syamil
 - 1) Teknik menghafal bisa dilakukan oleh siapa saja, baik yang sudah bisa membaca ataupun yang kurang lancar.
 - 2) Menggunakan relaksasi untuk menghafal.
 - 3) Membangkitkan ketajaman panca indera dan kemampuan bawah sadar dalam menghafal.
 - 4) Menggunakan teknik cerita dan gambar atau ilustrasi untuk membuat simpul ingatan ketika mengingat ayat yang dihafal.

Penerapan Metode Syamil dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Menghafal Qur'an pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis

- 5) Menggunakan teknik pengikat memori dalam menghafal urutan ayat, sehingga bisa menghafal dari atas ke bawah atau dari bawah ke atas dan secara acak.
 - 6) Sangat memperhatikan pentingnya makharijul huruf atau cara pengucapan huruf, tajwid dan kefasihan sejak pertama kali menghafal al-qur'an.
 - 7) Menggunakan otak kanan atau kemampuan ingatan bawah sadar dan imajinasi saat menghafal.
 - 8) Metode ini bisa digunakan kapan saja dan dimana saja, tidak memerlukan tempat khusus.
- b. Kekurangan Metode Syamil
- 1) Untuk menguasai metodenya memerlukan waktu yang tidak sedikit.
 - 2) Sulit untuk membuat ilustrasi cerita dan membuat beberapa gerakan.

Pemilihan metode syamil sebagai metode pembelajaran dalam menghafal al-Qur'an merupakan cara yang dipilih oleh peneliti dalam menjelaskan, memaparkan, menerangkan materi qur'an hadits tentang surat al-Ma'un dalam upaya mencapai sasaran dan tujuan pembelajaran.

Pembelajaran qur'an hadits menggunakan metode syamil ini, diterapkan oleh peneliti pada kelas eksperimen. Kelompok eksperimen dalam penelitian ini yaitu 13 peserta didik kelas V di sekolah MI Dayeuhmanggung.

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan metode syamil, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan perencanaan seperti RPP, media pembelajaran, alat pembelajaran dan bahan ajar. Hal ini dipersiapkan agar proses pembelajaran qur'an hadits menggunakan metode syamil dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Metode syamil ini, memiliki 14 langkah yang direalisasikan dalam kegiatan inti pembelajaran. Hal ini tergambar dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) metode syamil. Penerapan metode syamil diberikan kepada kelas eksperimen untuk melihat apakah metode ini dapat meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan menghafal peserta didik pada mata pelajaran qur'an hadits.

Hasil observasi yang didapatkan selama penelitian, peneliti mengalami beberapa kendala, diantaranya seperti: kondisi cuaca yang buruk sehingga beberapa siswa terlambat mengikuti proses pembelajaran, adanya komunikasi yang sulit antara wali kelas dengan beberapa peserta didik, sehingga informasi yang peneliti sampaikan kepada peserta didik tidak berjalan dengan baik, waktu yang terbatas, dikarenakan kondisi di masa pandemi covid-19.

Hasil observasi peneliti terhadap perencanaan pembelajaran menggunakan metode syamil, peneliti dapat melaksanakan pembelajaran dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir dengan lancar. Hal ini dikarenakan peneliti telah mempersiapkan beberapa hal seperti RPP, bahan ajar, media pembelajaran, dan alat pembelajaran sebelum memulai proses pembelajaran menggunakan metode syamil. Hal ini

penting dilakukan oleh pendidik agar proses pembelajaran dapat terarah dengan baik dan memiliki tujuan yang jelas.

Hasil observasi peneliti terhadap peserta didik selama pembelajaran yaitu peserta didik seluruhnya ikut aktif selama proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan para siswa yang berani untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Selain itu, tidak ada satupun peserta didik yang asik sendiri, mengobrol diluar tema pembelajaran ataupun mengganggu temannya yang lain. Seluruh peserta didik juga berani untuk menunjukkan gerakan dan hafalan surat al-Ma'un di depan seluruh teman-temannya.

Dalam pelaksanaannya, metode syamil dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini tergambar dalam kegiatan tepuk surat pilihan, dan menghafalkan al-Qur'an melalui gerakan tangan dan badan yang sesuai dengan arti/terjemah. Selain itu, peserta didik belajar melalui ilustrasi gambar yang sesuai dengan potongan ayat yang dihafalkan. Peserta didik juga belajar membaca al-qur'an secara tartil dan sesuai tajwid dengan menggunakan langgam bayati yang memiliki irama yang indah.

Selain itu, peserta didik juga dapat berfikir kreatif. Hal ini karena peserta didik dapat mengembangkan daya belajar visual yaitu dengan membaca sambil melihat potongan ayat al-qur'an pada media X-Banner. Jadi, metode syamil ini bisa menggali ketiga potensi peserta didik baik audio, visual dan kinestetik.

Sesuai dengan teori pada bab II, metode syamil ini memiliki kelebihan yang menjadikannya sebagai metode yang berbeda dengan yang lainnya, diantaranya: 1) fun learning, penerapan metode syamil membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan. Hal ini membuat para siswa senang dan bersemangat untuk belajar qur'an hadits. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran, seperti tepuk surat al-Ma'un, membaca dan menghafal dengan bantuan gerakan tangan dan badan, berlomba-lomba dalam menyusun potongan ayat dalam media kartu, dan menunjukkan hafalannya di depan peserta didik yang lainnya. 2) mengasah kemampuan panca indra dan kemampuan memori dalam proses pembelajaran 3) penggunaan media yang beragam sehingga anak tidak cepat bosan 4) interaktif, artinya bukan hanya guru yang melakukan pembelajaran, tapi anak juga memiliki pengalaman belajar yang berkesan

Dari kelebihan yang dimiliki oleh metode syamil, tidak menutup kemungkinan ada juga kekurangan yang peneliti rasakan dalam proses pembelajaran, diantaranya: 1) memerlukan persiapan yang matang. Karena pembelajaran ini menggunakan beberapa media dalam pembelajarannya, maka guru harus mempersiapkannya dengan baik. 2) mengalami kesulitan ketika menciptakan gerakan yang kira-kira sesuai dengan arti/makna dari sebuah ayat. 3) untuk menguasai metodenya memerlukan waktu yang tidak sedikit.

B. Penerapan Metode Syamil dalam meningkatkan Motivasi Belajar Didik

Motivasi merupakan salah satu pendorong yang membuat peserta didik bersemangat untuk belajar. Hal ini merupakan salah satu faktor penting yang harus dimiliki oleh peserta didik. Ketika motivasi untuk belajar itu tinggi, maka peserta didik akan bersemangat, dan ikut aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Salah satu faktor eksternal yang dapat membantu menumbuhkan atau meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah upaya guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga anak merasa senang untuk belajar dan tidak merasa jenuh atau membosankan. Guru harus tepat dalam menentukan metode, model dan gaya belajar yang akan digunakan, sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.

Dalam teori motivasi pada bab II, peneliti merangkum 15 indikator meningkatnya motivasi belajar peserta didik diantaranya; a). Tekun dalam menghadapi tugas; b). Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa); c). Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah (problem) yang muncul; d). Lebih senang bekerja mandiri; e). Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin; f). Dapat mempertahankan pendapatnya; g). Memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar; h). Memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil; i). Ingin mendapatkan penghargaan dalam kegiatan pembelajaran; j). Kegiatan yang menarik dalam proses pembelajaran; k). Lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik; l). Penuh rasa semangat dalam belajar; m). Memiliki rasa percaya diri; n). Memiliki daya konsentrasi yang lebih tinggi; o). Frekuensi kegiatan (Seberapa sering kegiatan itu dilakukan dalam periode waktu tertentu).

Semua indikator motivasi belajar di atas, peneliti jadikan sebagai acuan dalam membuat angket pernyataan motivasi belajar. Setiap indikator, peneliti membuat 2 pernyataan yaitu pernyataan positif dan pernyataan negative. Sehingga, angket motivasi belajar siswa seluruhnya berjumlah 30 item soal.

Pemberian angket motivasi belajar, dilaksanakan setelah kedua kelas mendapatkan perlakuan metode yang berbeda. Kelas eksperimen, diberikan perlakuan metode syamil, sedangkan kelas kontrol, mendapatkan perlakuan metode takrir.

Hasil data menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan metode syamil, memperoleh rata-rata motivasi belajar sebesar 87. Artinya, setelah penerapan metode syamil, motivasi belajar peserta didik kelas eksperimen termasuk kategori sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan presentase nilai motivasi belajar kelas eksperimen, yaitu 11 peserta didik termasuk kategori motivasi belajar yang sangat tinggi dan 2 peserta didik termasuk kategori tinggi.

Pada kelas kontrol, dari hasil nilai rata-rata motivasi belajar didapatkan rata-rata motivasi belajar sebesar 59,36. Hal ini menunjukkan bahwa pada nilai rata-rata motivasi belajar kelas kontrol, termasuk kategori cukup. Hal ini juga ditunjukkan

dengan presentase nilai motivasi belajar kelas kontrol, yaitu terdapat 8 peserta didik yang memiliki motivasi cukup dan 6 peserta didik lainnya bermotivasi tinggi.

Setelah didapatkan hasil rata-rata masing-masing kelas, selanjutnya peneliti melakukan uji normalitas dan homogenitas. Hal ini peneliti lakukan sebagai prasyarat analisis untuk uji independen T test atau menguji adanya perbedaan peningkatan motivasi belajar.

Dari hasil uji normalitas dan homogenitas, didapatkan hasil bahwa seluruh nilai motivasi belajar kedua kelas menunjukkan data yang berdistribusi normal dan homogen. Oleh karena itu, peneliti dapat melakukan uji independen T test.

Dari hasil uji independen T test pada tabel 4.15 Didapatkan nilai signifikansi 2-tailed sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi 2-tailed lebih kecil dari 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan terhadap rata-rata motivasi belajar siswa antara metode syamil dengan metode takrir. Dengan kata lain motivasi belajar kelas eksperimen yang menggunakan metode syamil memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan motivasi belajar kelas kontrol yang menggunakan metode takrir.

Karena hasil uji independen T test menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil rata-rata motivasi belajar kelas eksperimen dan kontrol, maka dapat disimpulkan bahwa metode syamil dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas eksperimen pada mata pelajaran qur'an hadits.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, metode syamil dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan hasil rata-rata motivasi belajar kelas eksperimen sebesar 87 sedangkan kelas kontrol sebesar 59,36. Dengan demikian, nilai rata-rata motivasi belajar kelas eskperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Selain itu, ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan menghafal peserta didik kelas eksperimen dan kontrol. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 84,62 dan kelas kontrol sebesar 63,93. Tanggapan peserta didik terhadap penerapan metode syamil memperoleh nilai rata-rata angket sebesar 91,44 dan termasuk kategori sangat baik. Dari hasil penelitian tersebut, maka dapat diketahui bahwa penerapan metode syamil dapat meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan menghafal peserta didik.

BIBLIOGRAFI

- Abidin, Ahmad Zainal. (2016). *Metode Cepat Menghafal Juz „Amma*. Yogyakarta: Mahabbah.
- Ahmad Baduwailan. (2011). *Menjadi Hafizh (Tips dan Motivasi Menghafal al-Qur'an)*. Solo: Aqwam.
- Ahmad Lutfi. (2009). *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia.
- Anshari, Zakariyal. (2017). *Anda pun Bisa Hafal 30 juz Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafii.
- Ardi, N. Setyanto. (2014). *Panduan sukses komunikasi belajar mengajar*. Yogyakarta: Diva Press.
- Atkinson. (2008). *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Erlangga.
- Bobbi De Porter. (2000). *Quantum Teaching/Learning*. Bandung: Kaifa.
- Inayati, Fenti. (2018). Penerapan Metode Syamil Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 2(2).
- Moleong, Lexy J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya. Mosal.
- Ramayulis. (2015). *Filsafat Pendidikan Islam (Analisis Filosofi Sistem Pendidikan Islam)*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Solso, Robert L., Maclin, Otto H., & Maclin, M. Kimberly. (2008). *Psikologi kognitif*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono, Prof. (2011). *Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Suharto, Toto, & Shaleh, Abdul Qodir. (2006). *Filsafat Pendidikan Islam*. AR-ruzz: Yogyakarta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan" penelitian memberikan deskripsi, eksplanasi, prediksi, inovasi, dan juga dasar-dasar teoritis*

bagi pengembangan pendidikan. Bandung: UPI Dan PT. Remaja Rosdakarya.

Zamani, Zaki, & Maksum, M. Syukron. (2014). *Metode cepat menghafal Al-Qur'an.* Yogyakarta: Al Barokah.